

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang sesuai dengan kenyataan terhadap gaya bahasa paradoks yang digunakan oleh Mongol Stres saat melakukan *stand up comedy* yang ada di saluran *youtube*. Penjelasan mengenai gaya bahasa paradoks yang digunakan oleh Mongol Stres akan dideskripsikan dengan mengacu pada teori dalam rangka mendukung proses analisis data sehingga mendapatkan kesimpulan dan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan gaya bahasa paradoks yang digunakan oleh Mongol Stres saat melakukan *stand up comedy* di saluran *youtube*.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Penggunaan pendekatan stilistika, berguna untuk melakukan studi terhadap gaya bahasa yang digunakan oleh seseorang untuk mengekspresikan suatu hal dengan cara yang khas dan istimewa untuk mendapatkan efek tertentu. Penelitian ini menggunakan kajian stilistika dalam mengkaji bentuk dan fungsi gaya bahasa paradoks yang digunakan oleh Mongol Stres saat melakukan *stand up comedy* di saluran *youtube*.

3.2 Sumber Data dan Data

Penelitian ini mengambil video penampilan Mongol Stres saat melakukan *stand up comedy* sebagai sumber data dengan kriteria: (1) Video yang diunggah pada laman *Youtube*; (2) Video dengan kualitas yang baik, dalam artian seluruh perkataan terdengar dengan cukup jelas; (3) Video yang mengandung gaya bahasa paradoks; (4) Video seluruh penampilan *stand up comedy* Mongol Stres, bukan berupa cuplikan; (5) Video yang sudah ditonton sebanyak lebih dari 1000 tayangan atau banyak yang mengunggah ulang video tersebut. (6) Video dipilih sampai muncul kejenuhan data.

Berdasarkan kriteria pemilihan video tersebut telah ditemukan video yang digunakan pada penelitian ini terdapat tujuh video, yaitu (1) Video berjudul “*Malam Bacarita Deng Menko Polhukam RI*” diunggah oleh PEMPROV SULUT tanggal 18 Maret 2023 dengan jumlah tayangan 1765 kali; (2) Video berjudul “*Mongol Stand Up di Depan Presiden Indonesia Pak Jokowi*” diunggah oleh Mongol Stres Channel tanggal 1 Februari 2023 dengan jumlah tayangan 943.508 kali; (3) Video berjudul “*Mongol Stres – Tempat Selfie Terbaik_Komikvaganza*” yang diunggah oleh MNCTV OFFICIAL pada tanggal 24 November 2015 dengan jumlah 11.377.993 tontonan; (4) Video dengan judul “*Mongol Stres_”Pernah Jadi Copet Dikereta” – Komika Vaganza*” yang diunggah oleh MNCTV OFFICIAL pada tanggal 16 April 2020 dengan 922.721 kali tontonan; (5) Video berjudul “*Mongol Stand Up Comedy ‘Bikin Undang-Undang Untuk Orang Jelek’*” yang diunggah oleh BasKom Comedy pada tanggal 19 Agustus 2016 dengan jumlah tontonan sebanyak 885.096 kali; (6) Video berjudul “*Ini yang Bikin Mongol Berani Stand Up Depan Jenazah, Ngakak Bareng Mongol*” diunggah oleh Gudang Berita Nusantara tanggal 11 Maret 2023 dengan jumlah tayangan 240.958 kali, dan; (7) Video dengan judul “*Pinter iya, Sedeng Lebih Dominan – Mongol | SUCA 4 Top 6*” yang diunggah oleh Indosiar pada tanggal 18 Oktober 2018 dengan jumlah tontonan 1.274.279 kali.

Untuk itu, pada penelitian ini perlu dilakukan pemahaman dan menyimak hal-hal penting yang memiliki keterkaitan pada penelitian ini yang terdapat dalam video. Data merupakan kumpulan informasi yang di dapat dari suatu hal yang telah diamati dan dilakukan penelaahan. Kebenaran data dapat disahkan dengan pembuktian data yang dapat dibenarkan berdasarkan fakta. Data yang akan disampaikan pada penelitian ini berbentuk kata, frasa dan kalimat gaya bahasa paradoks Mongol Stres saat melakukan *stand up comedy* dan diunggah pada saluran *youtube*.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan simak catat akan digunakan pada penelitian ini. Teknik simak catat merupakan salah satu proses pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian lalu mencatat atau menandai hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dari perilaku objek yang digunakan pada penelitian tersebut sesuai dengan fakta yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini dalam mengumpulkan data akan menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Menyimak video penampilan Mongol Stres saat melakukan stand up comedy di youtube yang dapat diamati secara audio dan visualnya.
2. Menandai bagian-bagian penting yang terdapat dalam video.
3. Mentraskrip keseluruhan hasil pengamatan yang akan diuraikan dalam bentuk tulisan secara lengkap dan rinci terkait dengan apa yang ada dalam video.
4. Mengidentifikasi data-data yang telah diperoleh melalui transkrip dan menganalisis data sesuai dengan penelitian yaitu bentuk dan fungsi gaya bahasa yang digunakan Mongol Stres saat melakukan *stand up comedy* yang berada di saluran *youtube*.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif deskriptif analisis merujuk pada alat yang digunakan pada suatu penelitian. Alat yang dimaksud adalah yang membantu peneliti untuk memfokuskan dan menentukan batasan, mengumpulkan, menilai, menganalisis, menginterpretasikan data dan membuat kesimpulan penelitian.

Tabel 3.1 Korpus Data

No.	Data	Bentuk Gaya Bahasa Paradoks		Fungsi Gaya Bahasa Paradoks								Kode Data	Interpretasi
		DK	DP	KS	MT	MP	MG	MM	MR	MK	MY		
1.	Kalimat paradoks 1												
2.	Kalimat paradoks 2												

Keterangan kode data:

D1 : Data 1, dan seterusnya

DK : Bentuk paradoks melalui diksi.

DP : Bentuk paradoks melalui deskripsi paradoksal.

KS : Fungsi paradoks untuk membangkitkan kesan dan suasana.

MT : Fungsi paradoks untuk mempersingkat tuturan.

MP : Fungsi paradoks untuk menyampaikan perasaan.

MG : Fungsi paradoks untuk memberikan gambaran nyata.

MM : Fungsi paradoks untuk memuji.

MR : Fungsi paradoks untuk merendah.

MK : Fungsi paradoks untuk mengkritik.

MY : Fungsi paradoks untuk menyindir.

WVD : Waktu Video Diunggah

3.3.3 Indikator Penelitian

Tabel 3.2 Tabel Indikator Penelitian

No	Aspek Penelitian	Indikator	Referensi
Bentuk Gaya Bahasa Paradoks			
1.	Diksi	<ul style="list-style-type: none"> - Berupa kata atau frasa atau klausa. - Memiliki kata/frasa/klausa yang bertentangan antar kata/frasa/klausa. - Secara tidak langsung memiliki relasi yang berlawanan antar kata/frasa/klausa. - Makna yang sesungguhnya terlihat secara eksplisit. 	Jyantini, dkk (2020)
2.	Deskripsi Paradoksal	<ul style="list-style-type: none"> - Berupa satu kalimat atau lebih. - Memiliki relasi makna antar kalimat yang saling bertentangan. - Makna sesungguhnya terlihat secara eksplisit maupun implisit. 	Jyantini, dkk (2020)
Fungsi Gaya Bahasa Paradoks			
1.	Membangkitkan kesan atau suasana	<ul style="list-style-type: none"> - Membangkitkan suasana tertentu, terutama pada <i>stand up comedy</i> adalah humor. - Memiliki makna yang bisa secara implisit atau eksplisit. 	Hidayat & Teguh (2017)
2.	Mempersingkat tuturan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengutarakan pendapat kepada orang lain dengan cara yang terlihat bertentangan. - Mengemukakan hal yang memiliki dimensi banyak. - Memiliki makna implisit dan bisa lebih dari satu makna. 	Hidayat & Teguh (2017)
3.	Menyampaikan perasaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan suasana hati tertentu. - Menggambarkan keadaan batin seseorang dengan kata/frasa/klausa atau kalimat yang tampak bertentangan. - Makna dapat terlihat dengan jelas. 	Hidayat & Teguh (2017)
4.	Memberikan gambaran nyata	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambarkan secara nyata suatu keadaan dengan kalimat yang terlihat bertentangan. - Menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi nyata. - Memiliki makna secara implisit. 	Hidayat & Teguh (2017)
5.	Memuji	<ul style="list-style-type: none"> - Mengungkapkan kekaguman terhadap suatu hal. - Memiliki makna eksplisit. 	Laila & Agus (2023)
6.	Merendah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengungkapkan suatu kelebihan dengan tidak sombong. - Memiliki makna implisit. 	Laila & Agus (2023)
7.	Mengkritik	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tanggapan akan suatu hal. - Memiliki maksud kalimat negatif. - Makna terlihat secara jelas. 	Santuso & Akhmad (2022)
8.	Menyindir	<ul style="list-style-type: none"> - Mengungkapkan kritikan atau mengejek. - Mengungkapkan hal negatif dengan kata-kata yang baik. - Makna tampak secara implisit. 	Santuso & Akhmad (2022)

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis tersebut akan digunakan dalam rangka mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa paradoks yang digunakan oleh Mongol Stres saat *stand up comedy* yang diunggah di laman *youtube*. Maka dari itu data yang di dapat berupa *file MP4* atau video lalu mentranskrip video tersebut. Selanjutnya menganalisis data-data yang sudah diperoleh menggunakan tiga hal berikut.

1. Reduksi Data

Proses mereduksi data dilakukan dengan cara memilih, meringkas dan mengolah data mentah agar menjadi data yang lebih bermakna. Proses tersebut dilakukan secara berulang terhadap setiap data agar data yang diperoleh sesuai dan tepat sasaran.

2. Penyajian Data

Kumpulan informasi yang berkaitan dengan pengolahan data agar dapat menyajikan data yang diinginkan dapat disajikan secara tepat. Data yang disajikan pada penelitian ini berupa teks naratif dari bentuk dan fungsi gaya bahasa paradoks. Lalu hasil data yang sudah diolah akan dideskripsikan. Fungsi dari mendeskripsikan data yaitu agar mudah melihat dan memahami penelitian ini dan memudahkan penarikan kesimpulan pada penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hasil penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menulis pola teori secara teratur, menuliskan penjelasan-penjelasan terhadap data dengan alur sebab-akibat atau sebaliknya. Proses penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah terkumpul untuk penelitian ini akan menghasilkan penelitian yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan pada penelitian ini, berupa hasil dari bentuk gaya bahasa paradoks dan fungsi gaya bahasa Mongol Stres saat melakukan *stand up comedy* yang berada di saluran *youtube*.

3.5 Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan melalui beberapa tahapan berikut, yaitu:

1. Penyusunan fokus, maksud penyusunan fokus ini adalah dengan merumuskan masalah yang akan diteliti, penentuan dan studi teori yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Menelaah objek dan teori, dalam melakukan penelitian setelah ditentukan fokus yang akan digunakan, selanjutnya adalah menelaah objek dengan cara mencatat atau menandai hal-hal yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh saat menelaah objek. Setelah menelaah objek harus melakukan juga penelaahan terhadap teori yang akan digunakan, agar mempermudah dalam proses analisis data.
3. Analisis data, melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara memilah, mengelompokkan data berdasarkan teori yang sudah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya dilakukan pengecekan keasahan data agar bahan dasar data mentah masuk dalam kelompok data yang sesuai dengan teori yang sudah ditentukan.
4. Penyusunan hasil, penyusunan hasil analisis data dilakukan agar hasil penelitian mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca dan dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.